

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran yang penting bagi perekonomian sebuah negara, karena bank merupakan sarana pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan negara melalui regulasi bank sentral (Widianingsih, et al., 2021). Selain berperan dalam perekonomian sebuah negara, sektor perbankan juga memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Untuk memperlancar lalu lintas pembayaran, perbankan terus menciptakan inovasi seperti mengembangkan produk perbankan berbasis digital diiringi dengan teknologi yang terus berkembang sehingga memudahkan masyarakat untuk bertransaksi tanpa harus datang ke bank. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Sebagai lembaga keuangan yang mengandalkan kepercayaan

masyarakat dalam mengelola dananya, bank harus mampu menjaga kepercayaan tersebut dengan kinerja keuangan yang dimiliki bank harus dalam keadaan sehat agar tidak merugikan diri sendiri atau pihak lain.

Kinerja keuangan adalah sebagai tolak ukur dalam memperbaiki kinerja keuangan dan digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan (Ziliwu dan Wibowo, 2020). Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan bank. Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan bank dari kemampuan bank dalam mengelola permodalan dan asetnya untuk mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai lembaga intermediasi sehingga likuiditas bank diukur melalui kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Perusahaan perbankan yang memiliki kinerja dan kesehatan keuangan yang baik maka tingkat laba yang diterima akan tinggi dan nilai perusahaan akan tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham (Jatmika dan Andarwati, 2019). Hal tersebut menandakan masyarakat percaya dengan kinerja manajemen dari bank.

Harga saham adalah nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal pada masa yang akan datang. Sebagian investor atau calon investor menganggap harga saham menunjukkan prestasi suatu emiten. Harga saham selalu dikaitkan dengan kinerja emiten dalam mengelola keuangannya atau situasi dan kondisi suatu negara, seperti kondisi pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2020 yang menyebabkan harga saham menjadi melemah. Investor yang akan

melakukan investasi atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tertentu perlu melakukan analisis atau penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis atau penilaian tersebut dilakukan agar investor tidak salah dalam melakukan investasi dan menghindari terjebak dari kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan perbankan dapat dinilai dengan melakukan analisis pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya, bank dan asuransi (Harahap, 2013:307). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri (Purnamasari et al., 2017). Jika modal yang dimiliki bank dapat dengan baik dalam mengatasi risiko kerugian yang terjadi maka investor akan yakin untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan dan akan berdampak pada harga saham sehingga permodalan sangat penting bagi bank.

Lembaga perbankan yang menjalankan bisnis utamanya adalah memberikan kredit maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) akan menjadi daya tarik bagi para calon investor untuk dianalisis sebelum menanamkan modalnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang

menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Panjaitan & Silalahi, 2020). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Permana, et al., 2022). Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat kredit pada bank tersebut (Harahap & Hairunnisah, 2017). *Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan persentase kredit macet pada perbankan. Maksimal *Non Performing Loan* (NPL) yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Jadi apabila suatu perbankan memiliki *Non Performing Loan* (NPL) melebihi 5% maka likuiditas perbankan akan terganggu, sebab bank harus membayar kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah apabila nasabah melakukan pencairan dana. Rendahnya persentase *Non Performing Loan* (NPL) dan stabilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan mempengaruhi harga saham, sehingga rasio ini digunakan dalam penelitian ini.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Harahap & Hairunnisah, 2017). Bank yang memiliki Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah mencerminkan bank mampu dengan baik

mengelola usahanya, sebaliknya jika bank memiliki Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi mencerminkan bank kurang mampu dalam mengelola usahanya. Baiknya kinerja bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan dapat mempengaruhi harga saham suatu bank.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indeks LQ45 Periode 2017-2022.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan akan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Kondisi suatu negara atau kinerja dari manajemen perbankan yang buruk mempengaruhi harga saham yang melemah

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memperkecil ruang lingkup penelitian agar tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut *listing* pada indeks LQ45

periode 2017-2022 dan membatasi variabel independen yang mempengaruhi harga saham dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama terhadap harga saham pada sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan program studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.
  - b. Dapat mengaplikasikan materi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) yang didapatkan selama kuliah.

- c. Dapat membantu dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu emiten kedepannya.

## 2. Bagi Masyarakat

- a. Dapat membantu masyarakat apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi pada suatu emiten.
- b. Masyarakat mengetahui bagaimana cara menganalisis atau menghitung rasio keuangan suatu emiten sebelum menanamkan modalnya pada suatu emiten.

